

ASUHAN KEBIDANAN PADA LANSIA NY.A DENGAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SIDOMULYO KOTA PEKANBARU TAHUN 2019

Juli Selvi Yanti

Prodi Ilmu Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan, Pekanbaru

INTISARI

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg Penyakit degeneratif pada lansia jika tidak ditangani dengan baik maka menurunkan kualitas hidup lansia. Hipertensi merupakan suatu gejala penyakit degeneratif kardiovaskuler yang paling banyak di alami oleh lansia dan belum dapat diketahui dengan pasti penyebabnya. Penatalaksanaan hipertensi pada lansia selain dengan farmakologi dapat pula dilakukan dengan non farmakologi seperti senam hipertensi. Tujuan penulis adalah melaksanakan asuhan kebidanan pada lansia Ny. A dengan hipertensi di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2019. Metode pendokumentasian yang digunakan SOAP. Hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan terhadap lansia Ny. A dengan hipertensi sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Kunjungan pertama asuhan yang diberikan mengajarkan cara melakukan senam hipertensi dan memberitahu cara mengatasi nyeri tengkuk, kunjungan kedua asuhan yang diberikan mengingatkan untuk terus melakukan senam hipertensi setiap hari di pagi hari, kunjungan ketiga asuhan yang diberikan untuk tetap melakukan senam hipertensi dan rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah di pelayanan kesehatan. Dari pemberian asuhan terdapat pengaruh senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah lansia, sebelum dilakukan asuhan 160/100 mmHg dan setelah dilakukan asuhan 130/90 mmHg. Disarankan kepada penyedia layanan kesehatan untuk dapat melakukan penyuluhan kepada lansia khususnya lansia dengan hipertensi seperti melakukan jadwal rutin senam hipertensi agar lansia mengetahui cara pengendalian hipertensi.

Kata kunci : *Asuhan, kebidanan, lansia, senam, hipertensi, tekanan darah.*

Daftar bacaan : 19 (2006-2018)

ABSTRACT

Hypertension is an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and a diastolic of more than 90 mmHg Degenerative disease in the elderly if not handled properly then decreases the quality of life of the elderly. Hypertension is a symptom of the cardiovascular degenerative disease most experienced by the elderly and not yet known definitely the cause. Treatment of hypertension in the elderly in addition to pharmacology can also be done with non-pharmacology such as hypertension gymnastics. The aim of the author is to implement midwifery care for elderly adults with hypertension in Sidomulyo Pekanbaru Health Center in 2019. The documentation method used by SOAP. The results of midwifery care that have been done to the elderly Ny. A with hypertension are in accordance with the midwifery care standard, The first care visit was given to teach how to do hypertension gymnastics and tell how to deal with neck pain, the second visit of care given reminded to continue to do hypertension exercise every morning in the morning, visit the three care given to keep doing hypertension exercise and routinely do blood pressure checks in health services. From the provision of care there is an influence of hypertension gymnastics on decreasing elderly blood pressure, before being taken care of 160/100 mmHg and after caring for 130/90 mmHg. It is recommended into health care providers to be able to do counseling to the elderly, especially the erderly with hypertension such

as conducting a routine schedule of hypertension gymnastics so that the elderly know how to control hypertension.

Keywords: *midwifery, care, Elderly, Hypertension Gymnastics, Blood Pressure.*

Reading list: 19 (2006-2018)

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan akan mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial. Salah satu contoh kemunduran fisik pada lansia adalah rentannya lansia terhadap penyakit, khususnya penyakit degenerative. Penyakit degenartif yang umum diderita lansia salah satunya adalah hipertensi. (Kemenkes RI, 2016)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2016) penyakit yang banyak menyerang lansia di Indonesia antara lain, Diabetes mellitus berada di urutan kelima, Paru obstruktif kronis (PPOK) berada di urutan ke empat, Stroke Berada di urutan ke tiga, Artritis (radang sendi) berada di urutan kedua dan Hipertensi merupakan penyakit nomor satu yang paling banyak diderita lansia.

Hipertensi adalah suatu pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik yang tidak normal, batas yang tepat dari kelainan

ini tidak pasti. Nilai yang dapat diterima berbeda sesuai dengan usia dan jenis kelamin, namun pada umumnya sistolik yang berkisar antara 140 – 190 mmHg dan diastolic antara 90 – 95 mmHg dianggap merupakan garis batas dari hipertensi (Riyadi, 2011).

Hipertensi disebut dengan “*the silent killer*” karena begitu banyak orang yang tidak menyadari saat tekanan darahnya mulai meninggi, bahkan sampai stadium yang sangat mengawatirkan Penyakit hipertensi juga dapat menyebabkan penderita mengalami berbagai komplikasi penyakit dan bahkan bisa menyebabkan kematian (Ramayulis, 2013).

Perubahan sistem kardiovaskular pada lansia meliputi massa jantung bertambah, ventrikel kiri mengalami hipertrofi, dan kemampuan perenggangan jantung berkurang karena perubahan pada jaringan ikat. Konsumsi oksigen pada tingkat maksimal berkurang sehingga

kapasitas paru menurun. Latihan berguna untuk meningkatkan VO₂ maksimum, mengurangi tekanan darah dan berat badan.

Menurut World Health Organization (WHO, 2017) menunjukkan diseluruh dunia, sekitar 1 milyar orang menderita hipertensi. Pada tahun 2017 prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat sebanyak 29% orang dewasa diseluruh dunia terkena penyakit hipertensi. Menurut (Riskesdas,2016) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% dan di Riau berdasarkan hasil pengukuran pada umur > 18 tahun sebesar 20,9%. Menurut Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2016), bahwa hipertensi termasuk sepuluh besar dan merupakan kunjungan no 1 terbanyak yang mencapai 36.476 kunjungan kasus penyakit tidak menular di Puskesmas se-Kota Pekanbaru tahun 2016., dengan jumlah perbandingan 15.231 pria dan 21.245 wanita. Tingginya angka prevalensi hipertensi pada lansia tersebut, beresiko meningkatkan angka komplikasi yang membahayakan jika tidak diatasi secara cepat seperti timbulnya penyakit jantung koroner, gagal jantung,

kerusakan pembuluh darah pada otak, gagal ginjal dan bahkan kematian. (Dalimartha, Purnama, Sutarina, Mahendra, & Darmawan, 2014)

Jumlah penduduk lansia di Provinsi Riau pada tahun 2019 yang berumur 60-64 tahun sebanyak 26.058 orang, pada umur 65-69 tahun sebanyak 16.890 orang, pada umur 70-74 tahun sebanyak 9.371 orang, sedangkan pada umur 75+ tahun sebanyak 8.374 orang (Badan Pusat Statistik Penduduk Provinsi Riau 2019) . Tingginya jumlah lansia tersebut, tentunya berisiko meningkatkan masalah kesehatan yang terjadi pada lansia, salah satunya adalah masalah kesehatan kronis yaitu hipertensi.

Berdasarkan survey Indikator Kesehatan Nasional (SIRKENAS), kasus hipertensi di Indonesia terus meningkat menjadi 32,4% pada tahun 2016 dimana sebelumnya 25,8% di tahun 2015. Pada Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru, selama tahun 2017 dari jumlah 59.122 penduduk usia > 15 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan, dilakukan pengukuran tekanan darah ada

1.633 lansia dan di dapatkan 512 orang menderita hipertensi. (Sari et al, 2018)

Bidan dalam peranannya tidak hanya berorientasi pada kesehatan ibu dan anak, namun juga mencakup kesehatan keluarga dan masyarakat serta dapat meluas dalam kesehatan

perempuan.(KepMenkes369/Menkes/2007)

Dari data di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada lansia dengan hipertensi di puskesmas sidomulyo pekanbaru.

METODE KASUS

Menurut notoatmodjo (2010) Metode pengambilan studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri. Pada laporan kasus yang penulis lakukan yaitu asuhan kebidanan pada lansia Ny.A dengan hipertensi melalui senam hipertensi menurut tujuh langkah varney dari pengkajian sampai evaluasi dan data perkembangan menggunakan SOAP.

WAKTU DAN LOKASI

Pengambilan kasus dilaksanakan di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. Pengambilan kasus dilakukan mulai tanggal 02 – 09 Juli Tahun 2019.

KAJIAN KASUS

1. Data Subjektif

- a. Ibu mengeluh sering mengalami nyeri pada bagian tengkuk.
- b. Ibu mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit apapun baik dirinya sendiri maupun keluarganya.
- c. Ibu mengatakan tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi hormonal apapun seperti, pil KB , suntik KB maupun implant.
- d. Ibu mengatakan sehari-hari mengosumsi ikan laut, ikan asin, jengkol, petai dan kadang meminum air rebusan daun belimbing.
- e. Ibu mengatakan tidak pernah mengosumsi obat hipertensi yang di berikan pada saat posyandu lansia.
- f. Ibu mengatakan sehari-hari hanya melakukan pekerjaan rumah.

2. Data Objektif

Keadaan umum ibu baik dan kesadaran : composmentis Tekanan darah : 160/90mmHg Denyut nadi: 65 x/menit Pernapasan : 24 x/menit Suhu: : 36,5° C, BB : 50 kg, TB : 160 cm, penglihatan : masihjelas, penglihatan : masih jelas, abdomen : tidak ada nyeri ulu hati, ekstremitas : normal

3. Analisis

Ny.A umur 60 tahun dengan tekanan darah 160/100 mmHg

4. Penatalaksanaan

- a. Informasi hasil pemeriksaan
- b. Ajarkan kepada pasien cara melakukan senam hipertensi
- c. Jelaskan kepada pasien tentang manfaat senam hipertensi
- d. Edukasi mengenai nyeri pada tengkuk
- e. Edukasi mengenai bahaya hipertensi
- f. Edukasi mengenai cara pencegahan hipertensi
- g. Edukasi mengenai pemenuhan nutrisi pada lansia dengan hipertensi
- h. Jadwalkan kunjungan ulang

PEMBAHASAN

Pembahasan ini di tulis dengan maksud memberikan penjelasan khusus mengenai tinjauan kasus yang telah di jabarkan agar didapatkan suatu pemecahan masalah dari kesenjangan yang ada dan akhirnya dapat di tarik kesimpulan sehingga dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam penerapan asuhan kebidanan yang tepat, efektif serta efisien. Pembahasan ini akan di bahas setiap kajian dari kunjungan yang pertama sampai kunjungan ke dua serta mengevaluasi hasil dari kunjungan tersebut.

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas tentang kasus yang diambil dengan judul ". Asuhan Kebidanan Pada Lansia Ny. A dengan Hipertensi di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru".. Proses asuhan kebidanan dimulai pada tanggal 02 sampai 09 juli 2019. Dalam memberikan asuhan kebidanan dilakukan dengan menggunakan pendokumentasian SOAP (Subjektif, Objektif, Assesment, dan Planing).

Menurut (Muslihatun, 2009)Data Subjektif menggambarkan pendokumentasian

hasil pengumpulan data klien melalui anamnesa. Dalam pelaksanaan asuhan kebidanan inidata subjektif yang ditemukanibu mengatakan usianya 60 tahun, ibu mengatakan terkena hipertensi setelah menopause, ibu mengatakan kadang kadang terasa nyeri di bagian tengkuk. Menurut (Elsanti, 2009) wanita yang sudah menopause lebih banyak memiliki resiko terkena hipertensi karena pada wanita usia lanjut hormone estrogen sudah berubah kuantitasnya sesuai dengan umur wanita secara alami, yang umuya terjadi pada wanita umur 44-55 tahun ,sehingga wanita yang sudah menopause merupakan salah satu faktor terkena hipertensi karena adanya perubahan hormone setelah menopause.

Menurut (Susanto, 2009) gangguan seperti tengkuk terasa pegal adalah gejala yang biasa terjadi karena pada penderita hipertensi pembuluh darahnya cenderung kaku dan menyempit sehingga menghambat aliran darah. Darah merupakan metode transportasi oksigen ke jaringan tubuh, berkurangnya suplai oksigen ke otot,

termasuk otot di tengkuk akan menyebabkan kekauan dan juga nyeri,

Data objektif menggambarkan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik klien, hasil laboratorium dan tes diagnostik lainnya yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung asuhan (Muslihatun, 2009). Data objektif yang ditemukan pada kunjungan pertama sampai kunjungan terakhir yaitu keadaan umum ibu baik, kesadaran komposmentis, dan tanda-tanda vital seperti tekanan darah menurun dari kunjungan awal 160/100 mmHg menjadi 130/90 mmHg di kunjungan terakhir serta ,nadi, suhu dan pernapasan dalam batas normal,. Pada pemeriksaan fisik penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dengan kasus. Data tersebut tidak jauh berbeda dari teori yang di jelaskan di (KemenKes Ri, 2013) bahwa penderita hipertensi tekanan darah sistoliknya lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat / tenang.

Assesment pada kasus ini setelah data subjektif dan Objektif dikumpulkan, membuat kesimpulan terhadap kondisi pasien atas data-data yang telah dikumpulkan, dalam langkah ini data yang telah dikumpulkan di interpretasikan menjadi diagnosa kebidanan dan masalah yang di alami pasien (Handayani,2017).Penulis menegakkan diagnosa sesuai data yang didapatkan yaitu asuhan kebidanan ini adalah Ny.A umur 60 tahun dengan tekanan darah 160/100 mmHg.

Menurut (Muslihatun, 2009)Planning menggambarkan pendokumentasian tindakan dan evaluasi perencanaan, implementasi berdasarkan pengumpulan data subjektif, objektif, dan assesment sesuai kebutuhan pasien. Planning pada kasus ini penulis memberikan asuhan dengan mengajarkan senam hipertensi untuk penurunan tekanan darah.Penulis menerapkan senam hipertensi kepada Ny. A selama 1 minggu dimulai pada tanggal 02 sampai 09 juli 2019 dihasilkan bahwa selama 1 minggu hari menerapkan senam hipertensi, Ny. A

mampu melakukan dan mematuhi untuk melakukan senam hipertensi setiap hari secara rutin di pagi hari. Hasil yang didapatkan selama 1 minggu melakukan senam hipertensi adalah tekanan darah Ny.A mengalami penurunan.

Data tersebut tidak jauh berbeda dari teori yang di jelaskan oleh (Margiyati, 2010) bahwa pengaruh pelaksanaan senam hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi , 91,67% responden mengalami penurunan rata-rata tekanan darah sistolik 10,69 mmHg dan diastolik 6,11 mmHg karena ketika jantung bekerja lebih efisien, sirkulasi aliran darah masuk dan keluar jantung pun akan lebih lancar, pada akhirnya hal ini dapat menjaga elastisitas pembuluh darah untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah

Pada penderita hipertensi harus tetap menjalankan olah raga setiap hari dengan ada atau tidaknya gejala yang timbul. Hal ini dimaksudkan agar keadaan tekanan darah penderita hipertensi tetap stabil sehingga

dapat terhindar terjadinya peningkatan tekanan darah.

Pendidikan kesehatan tentang nyeri pada tengkuk, untuk mengatasi nyeri pada tengkuk tersebut penulis mencoba memberikan kompres air hangat untuk mengurangi nyeri.

Menurut (Siburian, 2006) salah satu terapi nonfarmakologis yang digunakan untuk meredakan nyeri dengan melakukan kompres hangat untuk area yang terasa kaku dan nyeri di anggap mampu meredakan nyeri karena kompres hangat dapat memberikan rangsangan dan peningkatan aliran darah di daerah yang dilakukan pengompresan.

Pada kasus ini penulis memberikan terapi kompres air hangat hal ini selaras dengan teori menurut (Asmadi, 2009) bahwa Kompres air hangat ini sebagian besar mengurangi nyeri dan memberikan kenyamanan, jika diberikan kompres hangat pada tubuh dapat mengurangi nyeri yang berhubungan dengan ketegangan otot walaupun juga dipergunakan untuk mengatasi berbagai jenis nyeri yang lain.

Kompres air hangat dapat dilakukan dengan berbagai macam media, salah satu media yang digunakan dan bisa diaplikasikan di rumah adalah dengan menggunakan kantong atau botol. Suhu air yang digunakan berkisar 45-50,5⁰C dan lama pemakaian 15-20 menit.

Penulis menjadwalkan kunjungan ulang 3 kali kunjungan yang dilakukan dalam 1 minggu selain tatap muka langsung kepada pasien penulis juga melakukan komunikasi via telpon atau SMS. Pada kunjungan yang terakhir pada tanggal 09 Juli 2019 tekanan darah ibu 130/90 mmHg, ibu mengatakan bahwa nyeri tengkuk yang dialaminya hanya terjadi sekali-sekali di karenakan ibu menjalani atau melakukan dengan baik asuhan yang telah diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pihak Puskesmas Sidomulyo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan asuhan kebidanan pada studi kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

Artiyaningrum, B. (2015). *Pemeriksaan Rutin Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2014*.

- Asmadi . 2009 . *Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan DasarvKlien*. Jakarta: EGC; 2009
- Elsanti S.2009. *Panduan Hidup Sehat Bebas Kolestrol, Stroke, Hipertensi & Serangan Jantung*. Yogyakarta : Araska
- Guna, D., Sebagian, M., Mencapai, S., Sarjana, G., Pada, K., Pendidikan, P., ... Yogyakarta, A. (2014). Hubungan Tingkat Stres Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Gamping Sleman Yogyakarta Naskah Publikasi. *Skripsi*.
- Hasballah, K., & Tahlil, T. (2017). *Pengetahuan , Sikap , Dan Perilaku Diet Hipertensi Lansia Di Aceh Selatan Knowledge , Attitude , and Behavior about Hypertension Diet among Elderly in South Aceh*.
- Ibrahim. (2011). Asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi. *Idea Nursing Journal*, 2(1), 60–70.
- Indriyani widian nur. (2009). deteksi dini kolestrol, hipertensi & stroke. In martha (Ed.), *Kementerian Keuangan* (Vol. 2). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jobans E. (1994). Aspek Sosio-Psikologis LANSIA di Indonesia. *Buletin Psikologi*, (1), 27–34. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13240>
- Kemenkes.RI. (2014). Pusdatin STROKE. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan, (hipertensi)*, 1–7. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Lailatul, M. B. W. K. (2014). Pengaruh Pemberian Jus Buah Belimbing Manis Dan Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Kelompok Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 4, 25–34.
- Lestari, S. A. Y. U., Keperawatan, F. I., Studi, P., & Ners, P. (2016). *Asuhan keperawatan ..., Santi Ayu Lestari, FIK UI, 2016*.
- Margiyati (2010) Pengaruh Senam Lansia terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Ngudi Waras, Dusun Kemloko, Desa Bergas Kidul. Undergraduate thesis, Diponegoro University.
- Masyarakat, F. K., Serambi, U., Aceh, M., Kecamatan, I., Imarah, D., Aceh, K., ... Besar, A. (2018). *MENGENDALIKAN HIPERTENSI (Factors associated with elderly behavior in controlling hypertension)*. 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1>.
- Mujahidullah khalid. (2012). *keperawatan geriatik*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Muslihatun, W. N. (2009) *Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nuratri, A. E., & Maria Yunita Indriarini. (2013). *Hubungan Faktor Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di RW 9 Desa Cimanggu*. 11–17.
- Perhimpunan Penyakit Dalam Indonesia..2010. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid 1 Edisi Ketiga. Jakarta : FKUI.
- Precilia, S., Grace, R., Wulan, D. K., Universitas, P., Ratulangi, S., Kesehatan, F., ... Regional, A. (2016). *Penyakit merupakan tidak masalah menular kesehatan Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami penting di di seluruh dunia karena adalah angka morbiditas dan mortalitas yang oleh darah tubuh Organization memperkirakan PTM telah menyebabkan . 48–63*.
- Ridwan, D. (2017). Hubungan Hipertensi Dengan Kecemasan Pada Lanjut Usia Di Posyandu Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokaru Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 71–79.
- Rofi'ie, imam. (2010). *ragam menu sehat untuk penderita hipertensi*. jogjakarta: BukuBiru.

Sari, T. W., Sari, D. K., Kurniawan, M. B., Syah, M. I. H., Yerli, N., & Qulbi, S. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. *Journal Collaborative Medical*, 1(3), 55–65.

Siburian. 2009. *Gambaran Kejadian Hipertensi dan Faktor-Faktor yang*

Berhubungan tahun 2001 (Analisis Data Sekunder SKRT 2001). Skripsi : FKM UI

Susanto. 2009. *Awas 7 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia

Swarsa. (2006). *Kiat Sehat Bagi Lansia*. Bandung : MQS Publishing.